

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Latar Belakang Berdirinya BPRS Artha Mas Abadi Pati

PT. BPR Syari'ah Artha Mas Abadi merupakan salah satu unit usaha Pesantren Maslakul Huda yang didirikan oleh KH. MA Sahal Mahfudh (almarhum). Sistem keuangan syariah di lingkungan Pesantren Maslakul Huda dirintis melalui Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) Koperasi Pesantren Maslakul Huda sejak Februari 2002. Empat tahun kemudian tepatnya pada tanggal 28 Juni 2006, Unit Simpan Pinjam Syariah (USPS) berubah menjadi PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi yang telah mendapat izin operasional dari Bank Indonesia.

2. Perijinan

a. Ijin Prinsip

Surat Keputusan Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia Nomor 7/1776/DPbS tanggal 14 Nopember 2005 Perihal Persetujuan Prinsip Pendirian PT. BPRS Artha Mas Abadi.

b. Ijin Usaha

Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 8/46/KEP.GBI/2006 Tanggal 1 Juni 2006 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

3. Alamat

a. Kantor Pusat

Jl Raya Pati - Tayu Km. 19 Ds. Waturoyo Kec. Margoyoso Kab. Pati Jawa Tengah.

Telp./Fax 0295-4150400 email : bprsama@yahoo.com

- b. Kantor Kas Winong
Jl. Raya Winong – Pucakwangi Km. 01 Ds. Pekalongan Kec.
Winong Kab. Pati
- c. Kantor Kas Cluwak
Jl. Raya Tayu – Jeparu Km. 07 Ds. Ngabak Kec. Cluwak Kab. Pati

4. Visi Misi

a. Visi

Membentuk lembaga keuangan mikro berbasis Syariah yang sehat dan tangguh sebagai wujud kepedulian Pesantren Maslakul Huda terhadap masyarakat dan sebagai contoh bagi pesantren-pesantren lain.

b. Misi

1. Memberikan jasa penyimpanan dana masyarakat di wilayah operasional PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi
2. Memberikan jasa pembiayaan bagi usaha kecil di wilayah operasional PT. BPR Syariah Artha Mas Abadi.

5. Susunan Pengurus

a. Dewan Pengawas Syariah

- Ketua : KH Ali Fatah
Anggota : H. Ghufron Halim, SE., MM
Anggota : H. Ahmad Manhajussidad, Lc., MSI

b. Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : H. Abdul Ghofarrozin
Komisaris : H. Ahmad Mutamakin

c. Dewan Direksi

- Direktur Utama : Hj. Sri Hariyani
Direktur : Mumu Mubarak

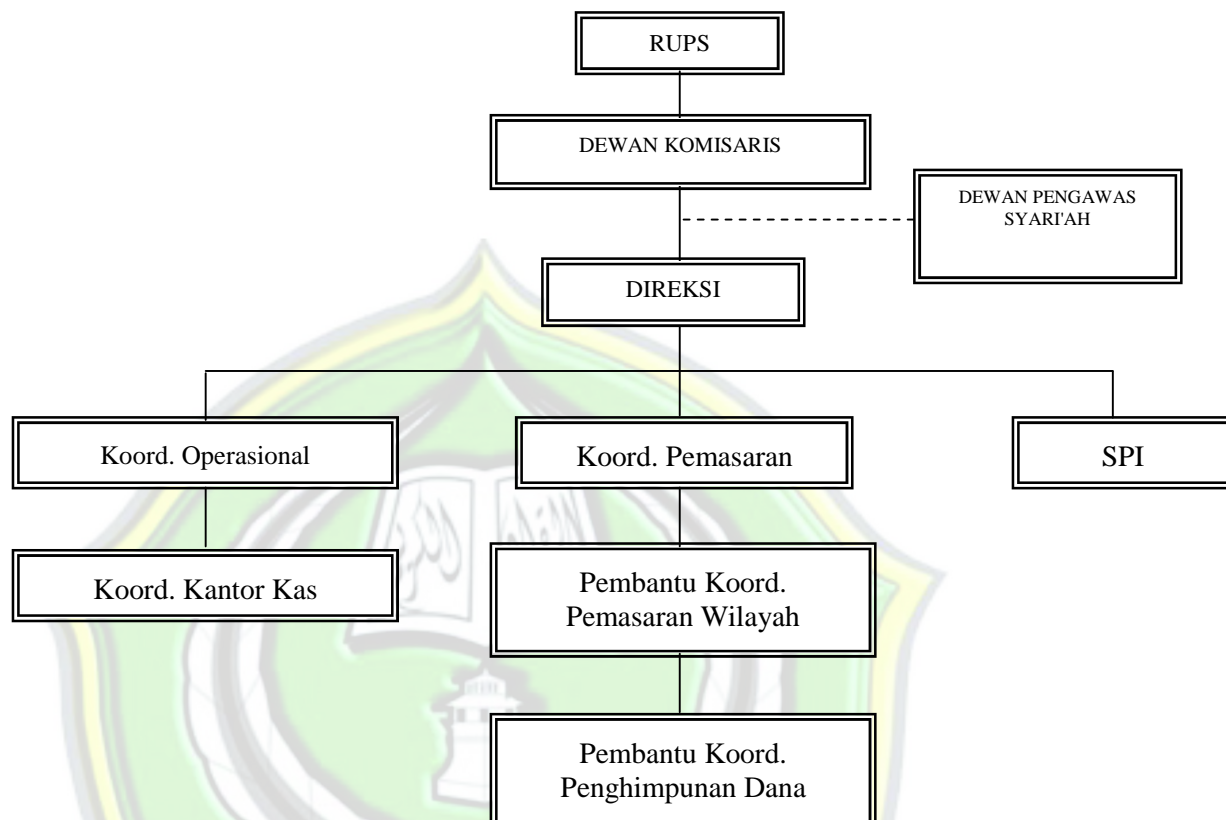
d. Koordinator Operasional : Susiyati

e. Koordinator Pemasaran : Ahmad Hidayatullah

- f. SPI : Ahmad Mahsun
- g. Kepala Kantor Kas :
 - 1. Kas Winong : Ali Nurhadi
 - 2. Kas Cluwak : Moh. Jadi
- h. Kantor Pusat :
 - 1. Kasir : Endang Susilo Astuti
 - 2. Admin Dept/ Tabungan : Mumparidah
 - 3. Admin Pembiayaan :
 - a) Hidayatun Ni'mah
 - b) Ika Prasetyani
 - c) Cholistiani
 - 4. Admin Umum : Muhtarul Jamil
 - 5. Office Boy : Dwi Kastari
- i. Staff Pemasaran Kantor Pusat :
 - 1. Agus Sa'roni
 - 2. Mohammad Maulana
 - 3. Abdul Sukur
 - 4. Setiyono
- j. Pembantu Koordinator Pemasaran Wilayah :
 - 1. Kas Winong : Ali Nurhadi
 - 2. Kas Cluwak : Mohammad Hadi

Gambar 4.1

Gambar struktur kelembagaan BPRS Artha Mas Abadi Pati



Sumber data: diambil dari data file BPRS Artha Mas Abadi Pati, 2016

6. Produk-Produk

a. Produk Penghimpunan Dana

1. Tabungan iB Wadiah
2. Tabungan iB Mudharabah
 - a) Tabungan iB Haji
 - b) Tabungan iB Qurban
 - c) Tabungan iB Pendidikan
 - d) Tabungan iB Masa Depan

b. Produk Pembiayaan

1. Pembiayaan iB Musyarakah
2. Pembiayaan iB Murabahah

3. Pembiayaan iB Multijasa
 4. iB Gadai Emas Syariah
 5. Deposito iB Mudharabah
-
7. Keunggulan BPRS Artha Mas Abadi Pati
 - a. Proses cepat dan mudah
 - b. Dikelola dengan sistem syari'ah
 - c. Menjadi salah satu alternatif untuk membantu usaha lebih maju dan berkembang
 - d. Menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi persoalan keuangan umat
 - e. Pelayanan dan fasilitas yang nyaman
 - f. Menjadi mitra usaha yang ramah, amanah dan barokah
 8. Persyaratan menjadi nasabah
 - a. Mengisi formulir pendaftaran
 - b. Foto copy KTP berlaku pemohon (suami istri) rangkap lima
 - c. Foto copy KTP berlaku salah satu orang tua (bila pemohon masih lajang)
 - d. Foto copy kartu keluarga pemohon
 - e. Bagi pengajuan pembiayaan dengan agunan kendaraan bermotor :
 - a) Foto copy BPKB
 - b) Foto copy STNK dan pajak yang berlaku
 - c) Asli gesekan nomor rangka dan nomor mesin
 - d) Foto copy KTP berlaku suami istri dan kartu keluarga pemilik agunan jika agunan milik orang lain
 - f. Bagi pengajuan pembiayaan dengan agunan tanah/rumah:
 - a) Foto copy sertifikat
 - b) Foto copy KTP berlaku suami istri dan kartu keluarga pemilik sertifikat jika agunan milik orang lain
 - c) SPPT asli

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Identitas Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data dan presentase mengenai perbandingan jenis kelamin karyawan pada BPRS Artha Mas Abadi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Persentase Jenis Kelamin Responden

		JK			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	17	56.7	56.7	56.7
	Perempuan	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : Data primer yang diolah, 2016

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	Laki-laki	17	56,7%
2.	Perempuan	13	43,3%
Jumlah		30	100%

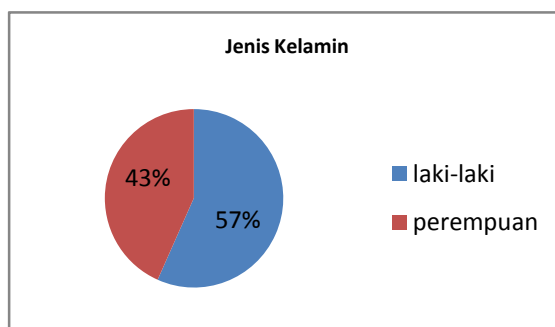
Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada table 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 karyawan atau (56,7%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 karyawan atau (43,3%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 4.2

Diagram Persentase Jenis Kelamin



Sumber : Data primer yang diolah, 2016

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia karyawan BPRS Artha Mas Abadi yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil prosentase usia responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-25	8	26.7	26.7	26.7
	26-33	19	63.3	63.3	90.0
	34-41	3	10.0	10.0	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Usia Responden

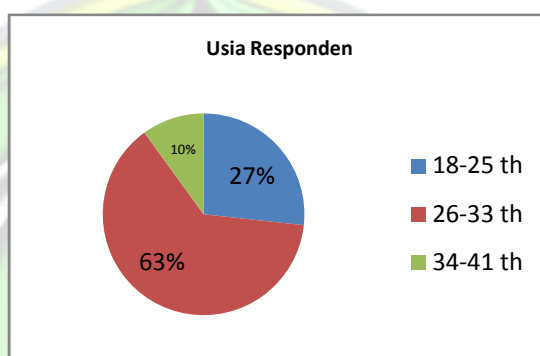
No	Usia	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	18-25th	8	26,7%
2.	26-33th	19	63,3%
3	34-41th	3	10%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada table 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang berusia antara 18-25th sebanyak 8 karyawan atau (26,7%), yang berusia 26-33th sebanyak 19 karyawan atau (63,3%), dan yang berusia antara 34-41th sebanyak 3 karyawan atau (10%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 4.3
Diagram Persentase Usia Responden



Sumber : Data primer yang diolah, 2016

c. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan karyawan BPRS Artha Mas Abadi Pati yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Prosentase Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	11	36.7	36.7	36.7
	Sarjana	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	SMA	11	36,7%
2.	S1	19	63,3%
Jumlah		30	100%

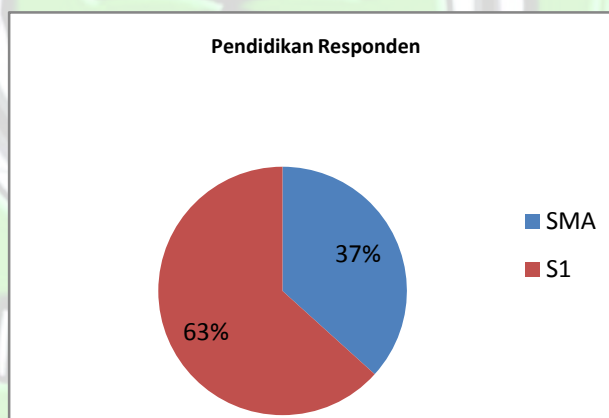
Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada table 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang pendidikannya sampai tingkat SMA adalah sebanyak 11 karyawan atau (36,7%), sedangkan responden yang pendidikannya sampai tingkat S1 sebanyak 19 karyawan atau (63,3%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 4.4

Diagram Persentase Pendidikan Responden



Sumber : Data primer yang diolah, 2016

d. Status Perkawinan Responden

Adapun data mengenai status perkawinan karyawan BPRS Artha Mas Abadi Pati yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Status Perkawinan Responden

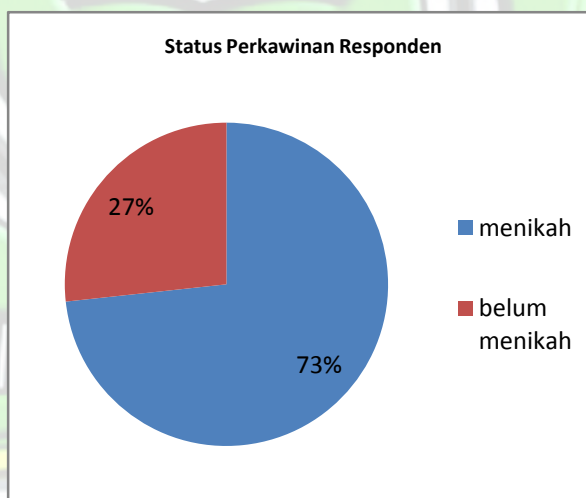
No	Status Perkawinan	Responden (karyawan)	Presentase %
1.	Menikah	22	73,3%
2.	Belum menikah	8	26,7%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan keterangan pada table 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang sudah menikah sebanyak 22 karyawan atau (73,3%), sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 8 karyawan atau (26,7%).

Dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 4.5
Diagram Persentase Status Perkawinan Responden



Sumber : Data primer yang diolah, 2016

2. Deskripsi Angket

Tabel 4.5
Hasil Dari Jawaban Responden

Variabel	Item	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
<i>Spiritual Leadership</i> (X1)	P1	1	3,3	10	33,3	16	53,3	3	10	0	0
	P2	2	6,7	13	43,3	13	43,3	2	6,7	0	0
	P3	1	3,3	11	36,7	14	46,7	4	13,3	0	0
	P4	0	0	15	50	12	40	3	10	0	0
	P5	5	16,7	17	56,7	7	23,3	1	3,3	0	0
	P6	1	3,3	13	43,3	15	50	1	3,3	0	0
	P7	2	6,7	18	60	8	26,7	2	6,7	0	0
Spiritualitas di tempat kerja (X2)	P8	1	3,3	10	33,3	16	53,3	3	10	0	0
	P9	2	6,7	12	40	14	46,7	2	6,7	0	0
	P10	1	3,3	10	33,3	15	50	4	13,3	0	0
	P11	0	0	15	50	12	40	3	10	0	0
	P12	5	16,7	16	53,3	8	26,7	1	3,3	0	0
	P13	1	3,3	13	43,3	15	50	1	3,3	0	0
	P14	2	6,7	17	56,7	9	30	2	6,7	0	0
	P15	6	20	16	53,3	7	23,3	1	3,3	0	0
Kinerja Karyawan (Y)	P16	1	3,3	10	33,3	16	53,3	3	10	0	0
	P17	2	6,7	12	40	14	46,7	2	6,7	0	0
	P18	1	3,3	10	33,3	15	50	4	13,3	0	0
	P19	0	0	15	50	12	40	3	10	0	0
	P20	5	16,7	16	53,3	8	26,7	1	3,3	0	0
	P21	1	3,3	13	43,3	15	50	1	3,3	0	0
	P22	2	6,7	17	56,7	9	30	2	6,7	0	0

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2016

I. *Spiritual Leadership* (X1)

Dari tabel diatas menunjukkan untuk variable *Spiritual Leadership* item 1, 3,3% responden menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 53,3% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 2, 6,7% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 43,3% menyatakan netral, 6,7% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 3, 3,3% menyatakan sangat setuju, 36,7% menyatakan setuju, 46,7% menyatakan netral, 13,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 4, 0% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 40% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 5, 16,7% menyatakan sangat setuju, 56,7% menyatakan setuju, 23,3% menyatakan netral, 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Item 6, 3,3% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 50% menyatakan netral, 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 7, 6,7% menyatakan sangat setuju, 60% menyatakan setuju, 26,7% menyatakan netral, 6,7% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

II. *Spiritualitas di tempat kerja* (X2)

Item 1, 3,3% responden menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 53,3% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 2, 6,7% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 46,7% menyatakan netral, 6,7% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 3, 3,3% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 50% menyatakan netral, 13,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 4, 0% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 40% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5, 16,7% menyatakan sangat setuju, 53,3% menyatakan setuju, 26,7% menyatakan netral, 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 6, 3,3% menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 50% menyatakan netral 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 7, 6,7% menyatakan sangat setuju, 56,7% menyatakan setuju, 30% menyatakan netral, 6,7% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 8, 20% responden menyatakan sangat setuju, 53,3% menyatakan setuju, 23,3% menyatakan netral, 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

III. Kinerja Karyawan (Y)

Item 1, 3,3% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 53,3% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 2, 6,7% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 46,7% menyatakan netral, 6,7% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 3, 3,3% menyatakan sangat setuju, 33,3% menyatakan setuju, 50% menyatakan netral, 13,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 4, 0% menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, 40% menyatakan netral, 10% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Item 5, 16,7% responden menyatakan sangat setuju, 53,3% menyatakan setuju, 26,7% menyatakan netral, 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 6, 3,3% responden menyatakan sangat setuju, 43,3% menyatakan setuju, 50% menyatakan netral 3,3% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju. Item 7, 6,7% responden menyatakan sangat setuju, 56,7% menyatakan setuju, 30% menyatakan netral, 6,7% menyatakan tidak setuju dan 0% menyatakan sangat tidak setuju.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala.¹ untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka item tersebut dikatakan valid. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r_{tabel} pada $df=n$. pada penelitian kali ini $n=30$, $df=30$ dengan taraf signifikan 0,05 didapat r_{tabel} 0,361. Jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.²

Berikut hasil pengujian validitas :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	R tabel	Keterangan
<i>Spiritual Leaddership</i> (X ₁)	Pernyataan1	0,762	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan2	0,775	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan3	0,614	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan4	0,581	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan5	0,696	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan6	0,775	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan7	0,432	0,361	<i>Valid</i>

¹Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hal.90

² Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Stain Kudus, 2008, hlm. 20

Spiritualitas di tempat kerja (X ₂)	Pernyataan 8	0,668	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan 9	0,717	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan10	0,573	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan11	0,512	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan12	0,703	0,361	<i>Valid</i>
	Pertanyaan13	0,726	0,361	<i>Valid</i>
	Pertanyaan14	0,537	0,361	<i>Valid</i>
	Pertanyaan15	0,583	0,361	<i>Valid</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Pernyataan16	0,734	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan17	0,768	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan18	0,600	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan19	0,555	0,361	<i>Valid</i>
	Pernyataan20	0,693	0,361	<i>Valid</i>
	Pertanyaan21	0,754	0,361	<i>Valid</i>
	Pertanyaan22	0,422	0,361	<i>Valid</i>

Sumber data: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pertanyaan 1- pertanyaan 22 memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Jadi semua butir pertanyaan dinyatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.³ Adapun pengujiannya menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas :

³Duwi Priyatno, *Op Cit*, hlm. 97.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficiens	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Spiritual Leadership (X₁)</i>	7 item	0,784	<i>Reliabel</i>
Spiritualitas di tempat kerja (X ₂)	8 item	0,778	<i>Reliabel</i>
Kinerja Karyawan (Y)	7 item	0,765	<i>Reliabel</i>

Sumber Data : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. dengan demikian variabel (X₁, X₂ dan Y) dinyatakan *reliabel*.

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamat dengan pengamat lain pada model regresi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.982	.42916	1.788

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

b. Dependent Variable: totally

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Tabel Uji Autokorelitas

Koefisien	Nilai
Durbin-Waston	1.788
Dl	1,284
Du	1,567

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji autokorelasi diatas, nilai DW dari model regresi sebesar 2.488. Sedangkan dari tabel DW dengan taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data (n)=30, k=2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dl sebesar 1,284 dan du sebesar 1,567. Karena nilai DW (1.788) > Dl (1.284) > Du (1.567). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji multikolonearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.452	.636		-.711	.483		
TOTALX1	.433	.075	.442	5.734	.000	.105	9.499
TOTALX2	.503	.069	.563	7.315	.000	.105	9.499

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Spiritual Leadership</i> (X1)	0.105	9.499
Spiritualitas di tempat kerja (X2)	0.105	9.499

Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

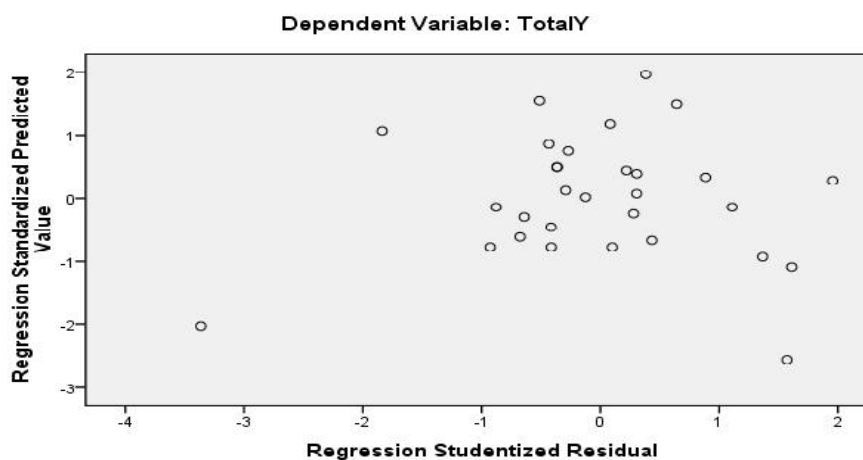
Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel potensidan preferensi masing-masing sebesar 0,105 dan 0,105 dan VIF masing-masing sebesar 9,499 dan 9,499. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tol'erance* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Diagram Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



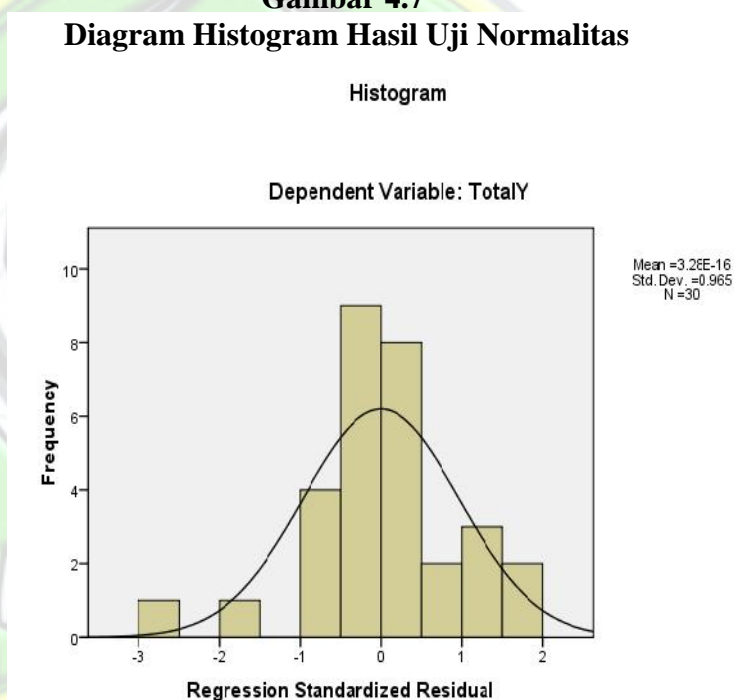
Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan grafik *Scaterplot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedasitas pada model regresi.

4. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Diagram Histogram Hasil Uji Normalitas

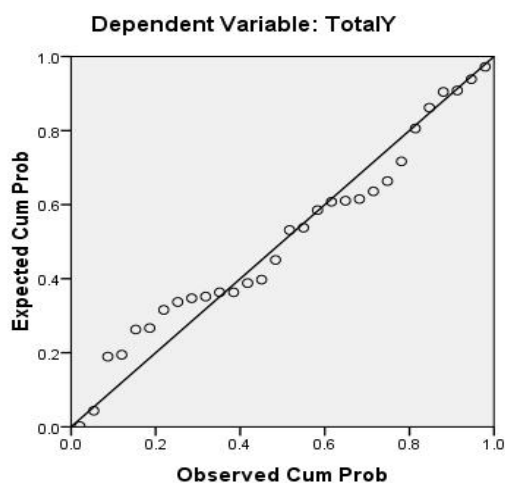


Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.8
Diagram *Probability Plot* Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber Data: Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan Normal *Probability Plot* pada tabel diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal.

E. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *spiritual leadership* dan spiritualitas terhadap kinerja karyawan di tempat kerja di BPRS Artha Mas Abadi Pati, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.452	.636		-.711	.483		

TOTALX1	.433	.075	.442	5.734	.000	.105	9.499
TOTALX2	.503	.069	.563	7.315	.000	.105	9.499

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber data: data primer yang diolah, 2016

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh *Spiritual Leadership* dan spiritualitas di tempat kerja terhadap kinerja karyawan BPRS Artha Mas Abadi Pati sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,452 + 0,433X_1 + 0,503X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Karyawan
- X₁ : *Spiritual Leadership*
- X₂ : Spiritualitas di Tempat Kerja
- a : Konstanta
- b : Koefisien
- e : standar eror

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai sebesar -0,452 merupakan konstanta, artinya jika variabel *spiritual leadership* (X₁) dan spiritualitas di tempat kerja (X₂) nilainya adalah nol, maka besarnya nilai kinerja karyawan (Y) adalah -0,452.
- Koefisien regresi 0,433 menyatakan bahwa terjadi kenaikan *spiritual leadership* (X₁) dan akan meningkatkan kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati sebesar 0,433 tanpa dipengaruhi faktor lain.
- Koefisien regresi 0,503 menyatakan bahwa terjadi kenaikan spiritualitas di tempat kerja (X₂) dan akan meningkatkan kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati sebesar 0,503 tanpa dipengaruhi faktor lain.

2. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.983	.982	.42916	1.778

a. Predictors: (Constant), totalx2, totalx1

b. Dependent Variable: totally

Sumber Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil tabel 4.12, dapat dilihat bahwa besarnya Adjusted R Square 0,982, hal ini berarti 98,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 98,2% sedangkan sisanya sebesar 1,8% ($100\% - 98,2\% = 1,8\%$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standart Error of Estimate* (SEE) sebesar 2.500 semakin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat memprediksi variabel dependen.

3. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (30 - 2 - 1)$ dengan signifikansi 5% adalah 1,697. Secara lebih rinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.452	.636		-.711	.483		
TOTALX1	.433	.075	.442	5.734	.000	.105	9.499
TOTALX2	.503	.069	.563	7.315	.000	.105	9.499

a. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber data: data primer yang diolah, 2016

a. Pengaruh *spiritual leadership* terhadap kinerja karyawan

Hasil pengujian statistik potensi terhadap profesi marketing menunjukkan nilai t_{hitung} 5,734 dengan nilai t_{tabel} 1,697 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,734 > 1,697$) maka H_0 ditolak artinya secara parsial *spiritual leadership* berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati. T_{hitung} positif artinya potensi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

b. Pengaruh spiritualitas di tempat kerja terhadap kinerja karyawan

Hasil pengujian statistik preferensi terhadap profesi marketing menunjukkan nilai t_{hitung} 7,315 dengan nilai t_{tabel} 1,697 ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,315 > 1,697$) maka H_0 ditolak artinya secara

parsial spiritualitas di tempat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati. T_{hitung} positif artinya preferensi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

4. Uji signifikasi simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tabel distribusi F dicari pada derajat kebebasan (df)= $n-k-1$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (30 - 2 - 1)$ dengan signifikansi 5% adalah 3,316. Secara lebih rinci hasil t_{hitung} dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.994	2	144.997	787.268	.000 ^a
	Residual	4.973	27	.184		
	Total	294.967	29			

a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALLY

Sumber data: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 787,268 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($787,268 > 3,316$) maka H_0 ditolak, artinya *spiritual leadership* dan spiritualitas di tempat kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *spiritual leadership* (x1) terhadap kinerja karyawan (y)

Berdasarkan hasil analisis data, *spiritual leadership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,734 > 1,697$). Dengan demikian H_0 ditolak dan hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam *spiritual leadership* terhadap kinerja karyawan.”

Hasil ini menunjukkan bahwa menerapkan *spiritual leadership* dapat meningkatkan kinerja karyawan di dalam sebuah perusahaan. Selain itu juga akan meningkatkan target perusahaan. Karena jika kinerja karyawan meningkat maka target yang telah ditentukan oleh perusahaan juga akan meningkat.

2. Pengaruh spiritualitas di tempat kerja (x2) terhadap kinerja karyawan (y)

Berdasarkan hasil analisis data, spiritualitas di tempat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,315 > 1,697$). Dengan demikian H_0 ditolak dan hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam spiritualitas di tempat kerja terhadap kinerja karyawan.”

Hasil ini menunjukkan bahwa spiritualitas di tempat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Ini dibuktikan dengan semangat kerja dari karyawan untuk selalu masuk bekerja. Dari pembahasan di atas kiranya nampak jelas bahwa penerapan nilai-nilai spiritualitas di dalam praktik bisnis berdampak positif baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan. Dalam jangka panjang dampak-dampak positif ini akan terakumulasi dan berdampak positif pula secara lebih luas bagi kehidupan manusia secara menyeluruh dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Dalam penelitian ini hasil regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan Adjusted R square sebesar 0,982, ini berarti variabel *spiritual leadership* dan spiritualitas di tempat kerja yang diturunkan dalam model prosentase sebesar 98,2 % atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap kinerja karyawan sebesar 98,2%. Jadi sisanya sebesar 1,8% kinerja karyawan dijelaskan oleh variabel-variabel lain sebagai contoh variabel kepuasan karyawan yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dan karena didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Dudung Abdurrahman dan Prima Mulyasari Agusri yang berjudul kepemimpinan spiritual dan spiritualitas di tempat kerja pada Rumah Sakit umum swasta di kota Bandung, kedua variabel tersebut berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja karyawan di rumah sakit umum swasta di kota Bandung.

3. Pengaruh *spiritual leadership* (x1) dan spiritualitas di tempat kerja (x2) terhadap kinerja karyawan (y)

Berdasarkan hasil analisis data, *spiritual leadership* dan spiritualitas di tempat kerja berpengaruh positif dan signifikan simultan terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati. Dalam penelitian ini hasil uji statistik F (uji parameter signifikansi simultan) dapat diketahui bahwa variabel *spiritual leadership* dan spiritualitas di tempat kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji Anova atau F test, didapatkan f_{hitung} sebesar 787,268 dengan f_{tabel} sebesar 3,316 ini berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($787,268 > 3,316$) dengan tingkat probabilitas 0,0000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dalam model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel kinerja karyawan atau dapat dikatakan variabel *spiritual leadership* dan

spiritualitas di tempat kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan di BPRS Artha Mas Abadi Pati.

Dalam penelitian ini hasil regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan Adjusted R square sebesar 0,982, ini berarti variabel *spiritual leadership* dan spiritualitas di tempat kerja yang diturunkan dalam model prosentase sebesar 98,2 % atau dengan kata lain sumbangan efektif (kontribusi) variabel independen terhadap kinerja karyawan sebesar 98,2%. Jadi sisanya sebesar 1,8% kinerja karyawan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh penulis dan tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dan karena didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Dudung Abdurrahman dan Prima Mulyasari Agusri yang berjudul kepemimpinan spiritual dan spiritualitas di tempat kerja pada Rumah Sakit umum swasta di kota Bandung, kedua variabel tersebut berpengaruh sangat kuat terhadap kinerja karyawan di rumah sakit umum swasta di kota Bandung.